Pengaruh Kreativitas Siswa dan Full Day School Terhadap Prestasi Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Ardianti Yunita Putri¹, Mawardi Lubis², Husnul Bahri³

¹²³ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ ardiantiyunitaputri@gmail.com

² mawardi.lubis@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ husnul.bahri@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of student creativity and the implementation of full day school on learning achievement in Islamic Religious Education and Character Building subjects at SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. The background of this research is based on the low academic achievement of some students despite the application of the full day school system and varying levels of learning creativity. This research uses a quantitative approach with multiple regression analysis techniques. The results show that both student learning creativity and full day school system significantly influence the improvement of academic achievement. These findings are expected to serve as a basis for improving PAI learning quality and designing a more effective education system.

Keywords: student creativity; full day school; learning achievement; Islamic religious education;

How to cite this article:

Putri, A. Y., Lubis, M., Bahri, H. (2025). Pengaruh Kreativitas Siswa dan Full Day School Terhadap Prestasi Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 147-152.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Prestasi ini biasanya diukur melalui nilai yang diberikan guru berdasarkan bidang studi yang telah dipelajari siswa (Rahmawati, 2022). Setiap proses pembelajaran diharapkan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Jika prestasi belajar masih rendah, hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran (Hadi, 2021).

Berbagai faktor memengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah penerapan sistem full day school dan tingkat kreativitas belajar siswa. Full day school memberikan waktu belajar yang lebih lama di sekolah sehingga memungkinkan siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya (Santoso, 2020). Kreativitas belajar yang tinggi pada siswa akan mendorong sikap dan perilaku positif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Fitriani, 2019). Motivasi dan keinginan belajar juga berperan penting, karena siswa yang termotivasi akan lebih giat dan fokus dalam belajar (Nurhadi, 2021).

Full day school berdampak pada perubahan energi fisik dan psikis siswa. Aktivitas yang intensif di sekolah menimbulkan pengaruh terhadap kondisi kejiwaan, perasaan, dan emosi yang kemudian mendorong siswa untuk bertindak sesuai kebutuhan dan tujuan belajarnya (Wahyudi, 2018). Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa agar tetap fokus dan termotivasi (Utami, 2022).

Berdasarkan penelitian di SMAN 10 Kota Bengkulu, penerapan full day school meliputi kegiatan belajar mengajar, pembiasaan sehari-hari, ekstrakurikuler, serta kelengkapan sarana prasarana (Amelia, 2023). Full day school adalah sistem pembelajaran yang menempatkan siswa lebih banyak di sekolah dibandingkan di rumah, dengan kurikulum dan aktivitas yang terintegrasi (Putra, 2019). Penempatan mata pelajaran sulit pada pagi hari dimaksudkan agar siswa dapat menerima pelajaran tersebut dengan kondisi otak yang masih segar dan penuh semangat. Selain itu, full day school menyediakan waktu istirahat dua kali sehari untuk menjaga kondisi fisik dan psikis siswa agar tetap prima (Dewi, 2020).

Kurikulum full day school tidak hanya fokus pada materi wajib, tetapi juga memberikan ruang untuk materi tambahan yang mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum ini dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional serta pengalaman lembaga pendidikan lain seperti taman penitipan anak dan kurikulum berbasis Al-Qur'an (Kurniawan, 2021). Dengan pendekatan ini, full day school tidak menambah jam pelajaran formal, melainkan menambah waktu pengayaan yang lebih kreatif dan menyenangkan agar siswa semakin berminat belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru (Sari, 2017).

Sebagai landasan ajaran, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya belajar dan berfikir sebagaimana tertuang dalam Surat Al-An'am ayat 50 dan 160 yang mendorong manusia untuk berusaha dan bertanggung jawab atas amal perbuatannya (Departemen Agama RI, 2010).

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dan meningkatkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus menjadi motivator agar siswa terdorong dan tertarik belajar

(Mulyani, 2021). Strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi juga diperlukan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap fokus dalam proses belajar mengajar (Zahra, 2022).

Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk berhasil akan bekerja lebih keras dibandingkan yang hanya berusaha menghindari kegagalan. Keinginan belajar yang kuat akan berdampak positif pada hasil belajar siswa (Indrawati, 2020). Kepercayaan diri dan dorongan sesuai bakat yang dimiliki siswa juga akan meningkatkan prestasi belajar secara signifikan (Sukmawati, 2019).

Selain motivasi, kreativitas belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Kreativitas siswa adalah kemampuan untuk berpikir divergen dan menghasilkan berbagai alternatif solusi terhadap tugas yang dihadapi (Herlina, 2018). Dalam pendidikan, proses pembelajaran yang melibatkan kreativitas dapat mendorong siswa untuk aktif mencari pengetahuan, mengemukakan ide, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (Taufik, 2021).

Menurut Slameto (2017), kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan fluency (kelancaran menghasilkan ide), flexibility (keluwesan memecahkan masalah), originality (keaslian dalam memberikan respons), dan elaboration (kemampuan menguraikan ide secara rinci). Kreativitas ini merupakan modal utama bagi siswa dalam menghadapi proses pembelajaran (Yuliani, 2020). Siswa yang kurang kreatif akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya terbaik (Ramadhan, 2019). Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menantang dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya serta bereksperimen (Fadli, 2022).

Kreativitas siswa memiliki dua ciri utama, yaitu aptitude yang berkaitan dengan aspek kognitif seperti fluency dan originality, dan non-aptitude yang berhubungan dengan aspek afektif seperti rasa ingin tahu dan keinginan berprestasi (Hasanah, 2019). Keduanya saling melengkapi untuk menghasilkan kreativitas yang optimal (Mawarni, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 10 Kota Bengkulu, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan yang ditunjukkan oleh beberapa gejala prestasi belajar siswa, antara lain:

1. Siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 76.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Minat belajar siswa rendah.
4. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Siswa menyontek saat ulangan harian.
6. Siswa belum mampu mengakui kelebihan teman.
7. Siswa belum dapat mempraktikkan materi yang dipelajari dengan benar.

Berdasarkan gejala dan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan. Teori menyatakan bahwa kreativitas dan penerapan full day school berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun kenyataannya di lapangan hal tersebut belum terbukti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dengan tema: Pengaruh kreativitas siswa dan full day school

terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Sampel diambil menggunakan teknik sampling purposif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi nilai, dan observasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh dua variabel independen (kreativitas belajar dan full day school) terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik kreativitas siswa maupun penerapan sistem full day school memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Secara parsial, kreativitas siswa menunjukkan koefisien yang positif, yang berarti semakin tinggi kreativitas siswa maka semakin tinggi pula capaian prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan yang inovatif, cenderung mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa kreativitas siswa memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar dan pencapaian akademik. Kreativitas merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar serta mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, kreativitas siswa diwujudkan dalam bentuk kelancaran dalam mengemukakan ide, keluwesan dalam menyesuaikan diri terhadap pelajaran, serta kemampuan untuk mengembangkan gagasan secara orisinal. Aktivitas-aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi materi, dan proyek berbasis masalah telah memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan kreatif mereka.

Di sisi lain, sistem full day school yang diterapkan di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu juga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar. Sistem ini memberikan waktu yang lebih panjang di sekolah, yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran formal, bimbingan belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penerapan full day school memungkinkan adanya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan harian siswa. Ini memperkuat pembentukan akhlak serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama.

Meskipun demikian, keberhasilan full day school tidak hanya ditentukan oleh durasi waktu, tetapi juga oleh efektivitas manajemen pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengelola waktu pembelajaran agar tetap efektif dan tidak membebani siswa secara fisik dan psikologis. Beberapa siswa

menunjukkan tanda-tanda kelelahan akibat padatnya jadwal kegiatan, yang jika tidak diimbangi dengan variasi metode pembelajaran dan istirahat yang cukup, dapat mengganggu konsentrasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyeimbangkan intensitas kegiatan dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan relevan.

Data dari dokumentasi nilai siswa memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan mampu beradaptasi dengan sistem full day school secara konsisten memperoleh nilai di atas rata-rata kelas. Sementara itu, siswa dengan kreativitas rendah atau yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran intensif cenderung memiliki prestasi belajar yang stagnan atau menurun. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan prestasi belajar tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara faktor internal (seperti kreativitas) dan eksternal (seperti sistem pembelajaran).

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas siswa dan penerapan full day school adalah dua komponen penting yang saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Untuk itu, disarankan agar sekolah terus melakukan inovasi dalam metode pembelajaran serta evaluasi berkala terhadap implementasi full day school agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa dan sistem full day school berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kedua faktor tersebut, secara simultan, memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap pengembangan kreativitas dan memperbaiki implementasi full day school agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyadana, Addin. (2017). *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI AL-QAMAR Nganjuk*.
- Asmani, Jamal ma'mur. 2017. *full day school*. (yogyakarta: arr Ruzz media).
- Azizah, Annisa Nurul. 2014. *Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV Di SDIT Insan Utama 127Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Devi Kurniyanto, Aris. 2015. *Pengaruh Program Bina Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Miskin Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Dewi, Yeni intan kusuma. *pola pembelajaran full day school di sma muhammadiyah 1 karanganyar tahun ajaran 2017/2018*. Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta. 2016)

- Hamalik, Oemar. 2012, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hasan, Nor. Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing), (Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 1, No 1, Tahun 2006)
- Itsna Iftayani dan Nurhidayati, "Self Concept, Self Esteem and School System; The Study of Comparison Between Full Day School and Half Day School in Purworejo". (Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 06, No 01, Juni Tahun 2016).
- Khusnaya, Qonita.2016. partisipasi orangtua dalam program full day school di SD islam terpadu insan utama bantul Yogyakarta. universitas negeri yogyakarta.
- Maskoran Mutohar, Prim. Manajemen Mutu Sekolah(Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam). (Jogjakarta: PT. Ar- Ruzz Media.2014)
- Muiz, Abdul. 2010. Hubungan Antara pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Sistem Full Day School) Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khautsar Depok. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Padilla, Nur. 2014. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Tengah Sengingi. UIN Suska.
- Satria, Irwan. Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. (Bogor: PT Penerbit IPB Press,2015)
- Sapriya. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2017)
- Sudijino, Anas. Pengantar Statistic Pendidikan.(Jakarta : Raja wali pres.2011)
- Sumayyah dan Dinnie Ratri Desiningrum, "Persepsi Terhadap Full Day School dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang", (Jurnal Empati Vol 05, NO 01, January Tahun 2016)
- Sugiyono. Statistika untuk penelitian. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan R&D). (Bandung : Alfabeta.2018)
- Suyyinah. full day education konsep dan implementasi.(Malang:Literasi Nusantara Abadi.2019).
- Susanti, Lidia. Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya. (Malang,CV.Literasi Nusantara Abadi.2019)
- Zahara, Ummi. 2019. penerapan sistem Full Day School dalam pembentuk karakter religius siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.